

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Kemiskinan Masyarakat Pesisir di Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemukiman pesisir Kelurahan Aek Muara Pinang, Kecamatan Sibolga Selatan dan Kelurahan Pasar Belakang, Kecamatan Sibolga Kota, merupakan wilayah padat penduduk yang tingkat kesejahteraannya masih rendah.
2. Masyarakat pesisir atau nelayan di Kelurahan Aek Muara Pinang dan Kelurahan pasar Belakang memiliki pola pikir bahwa usaha penangkapan ikan masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kebutuhan jangka menengah. Belum sampai sepenuhnya pada upaya mendukung industrialisasi ataupun menjaga keberlanjutan sumber daya perikanan.
3. Pada masyarakat pesisir di kedua wilayah Desa terdapat dimensi sosial budaya hadir dalam bentuk budaya kemiskinan. Bahwa masyarakat miskin mempunyai tindakan tertentu dalam menjalani hidup, seperti mudah putus asa, boros dalam membelanjakan uang mereka, apatis dan menarik diri dalam suatu keadaan, serta merasa tidak berdaya. Hal ini terlihat dari perilaku yang pasrah dan menerima keadaan yang ada, semata-mata karena tidak berani untuk mencoba hal baru. Hal ini juga terkait mengenai kecenderungan para masyarakat nelayan dan pesisir untuk membelanjakan uangnya dan membeli barang-barang diluar dari kebutuhan pada saat hasil tangkapan ikan sedang banyak atau pada saat mereka mendapat gaji. Perilaku seperti itu yang oleh sebagian pihak dipandang sebagai perilaku boros dan menghamburkan uang karena seharusnya akan lebih baik jika

menyimpan kelebihan uang yang dimiliki sebagai tabungan atau dana darurat yang dapat digunakan ketika musim paceklik tiba.

4. Adanya faktor-faktor kelembagaan yang di mana para pihak yang berwenang dan penentu kebijakan di satu pihak sudah mampu menampung berbagai aspirasi dan keinginan masyarakat di pedesaan, sehingga nantinya aspirasi-aspirasi tersebut dimasukkan ke dalam program-program pembangunan yang di mana ditujukan untuk masyarakat secara nasional. Namun, ketika program-program tersebut hendak diaplikasikan, ternyata ada oknum-oknum curang yang terlebih dahulu dan lebih mampu “memanfaatkan” program-program tersebut. Sehingga seperti yang sering terjadi di masyarakat, bahwa program-program tersebut telah ada dan seharusnya sudah tepat, tetapi manfaatnya tidak sampai kepada sasaran awal yang telah ditentukan.